

## Inventarisasi dan Ketersediaan Ikan Ekonomis Penting di Pasar Bersehati Manado

Zaid A. Budiman<sup>1</sup>; Srie J. Sondakh<sup>1</sup>; Florence V. Longdong<sup>1</sup>; Olie V. Kotambunan<sup>1</sup>; Steelma V. Rantung<sup>1</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

Koresponden email: [sriesondakh@unsrat.ac.id](mailto:sriesondakh@unsrat.ac.id)

### Abstract

Inventory is the initial step in the asset management process, involving the collection of information regarding the quantity, condition, and value of owned assets. Meanwhile, availability refers to the state in which a system, resource, or service is ready and accessible for use when needed. Inventory helps owners understand what they possess and how these assets are managed wisely.

The marine and fisheries sector is one of the economic sectors that plays a significant role in national economic development, particularly in the provision of protein food sources, earning foreign exchange, and creating employment opportunities.

The research was conducted at Bersahati Market, located in Calaca Village, Wenang District. This market is the largest traditional market in Manado and its surroundings, serving as a trading center and as a research object for economically important fish species sold at Bersahati Market.

The research method used was a survey, with primary data collected directly from respondents and secondary data obtained from relevant government agencies. Data collection was conducted using purposive sampling, with 15 respondents selected.

The results showed that economically important fish species sold at Bersahati Market include skipjack (Cakalang), tuna, deho, yellowtail, red snapper (Kakap Merah), bobara, selar, and Nile tilapia (Nila). The most dominantly marketed fish species at Bersahati Market were skipjack, tuna, and deho.

Based on annual availability data at Bersahati Market, the most abundant fish species was Deho, with a total of 140,525 kg, followed by Tuna at 138,700 kg, and Skipjack at 114,975 kg. Meanwhile, Yellowtail, Red Snapper, Bobara, Selar, and Nile Tilapia had relatively lower availability, each amounting to 38,325 kg. From the 13 recorded respondents, the total fish availability in the market reached 585,825 kg per year.

*Keywords: Inventory, Economic Fish, Bersehati Market*

### Abstrak

Inventarisasi adalah langkah awal dalam proses manajemen aset yang melibatkan pengumpulan informasi tentang jumlah, kondisi, dan nilai aset yang dimiliki. Sedangkan untuk ketersediaan adalah keadaan suatu sistem, sumber daya atau layanan siap dan dapat diakses untuk digunakan saat dibutuhkan pada klasifikasinya, inventarisasi membantu pemilik untuk mengetahui apa saja yang dimilikinya dan bagaimana aset tersebut di kelola dengan bijak.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Bersehati. Terletak di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang, merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Manado dan sekitarnya sebagai pusat perdangan dan objek penelitian ikan-ikan ekonomis penting yang dijual dipasar Bersahati Manado. Metode yang digunakan adalah survei dengan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah terkait.

Metode pengambilan data menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling yang menjadi responden di ambil sebanyak 15 orang. Hasil penelitian yang termasuk kategori ikan-ikan ekonomis penting yang dijual di Pasar Bersahati Manado ada: ikan cakalang, ikan tuna, ikan deho, ikan ekor kuning, ikan kakap merah, ikan bobara, ikan selar dan ikan nila, yang paling dominan di pasarkan di Pasar Bersahati adalah jenis ikan cakalang tuna dan deho.

Berdasarkan data ketersediaan ikan di Pasar Bersahati per tahun, jenis ikan yang paling banyak tersedia adalah Deho dengan total 129.360 kg, diikuti oleh Tuna sebanyak 127,680 kg, dan Cakalang sebanyak 105,840kg. Sementara itu, ikan Ekor Kuning, Kakap Merah, Bobara, Selar, dan Nila memiliki ketersediaan yang relatif lebih sedikit, masing-masing sebanyak 35.280 kg. Dari 13 responden yang tercatat, total keseluruhan ketersediaan ikan yang tercatat di pasar mencapai 574.560 kg per tahun.

Kata kunci: Inventarisasi, Ikan Ekonomis, Pasar Bersehati

## PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Dalam pembangunan perikanan nasional tujuan yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan konsumsi produk perikanan untuk dalam negeri
- 2) Peningkatan perolehan devisa;
- 3) Peningkatan produksi perikanan sesuai dengan potensi lestari dan daya dukung lingkungan;
- 4) Pemeliharaan kelestarian stok ikan dan daya dukung lingkungannya
- 5) Peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2007).

Berdasarkan statistik-KKP 2020, tercatat untuk konsumsi ikan Provinsi Sulawesi Utara sejak tahun 2017 s/d tahun 2019 mengalami kenaikan, dimana konsumsi ikan tahun 2017 ialah 60,24, di tahun 2018 naik menjadi 62,63 dan di tahun 2019 menjadi 66,75 kg/kapita/tahun. Berkembangnya sentra kuliner di satu daerah sangat berhubungan erat dengan peningkatan pariwisata di daerah tersebut. Sentra kuliner tidak terlepas dengan variasi menu makanan yang diujakan. Produk perikanan dikenal sangat bervariasi sehingga memberi warna tersendiri sebagai daya tarik bagi wisatawan, baik itu berasal dari produksi penangkapan maupun produksi budidaya, jenis ikan air tawar maupun ikan air laut (Longdong, et al 2022).

Ikan ekonomis penting merupakan istilah dalam dunia perikanan dan kelautan yang digunakan untuk menyebut kelompok ikan yang memiliki nilai pasaran yang tinggi atau memiliki volume produksi yang tinggi pada sebagian besar wilayah penangkapan. Kelompok ikan ekonomis penting umumnya merujuk kepada jenis-jenis ikan yang memiliki kualitas dan harga yang tinggi, dan menjadi target utama dalam operasi penangkapan ikan karena berpotensi untuk menembus pasar ekspor. Beberapa kelompok ikan yang termasuk dalam kategori ini antara lain ikan tuna, kerapu, kakap, tenggiri, cakalang, kuweh, dan sebagainya. Meski demikian, ikan-ikan yang memiliki kualitas dan harga yang rendah, namun memiliki volume produksi yang tinggi juga acapkali dikategorikan sebagai ikan dengan nilai ekonomis penting.

Pasar Bersehati merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Manado dilihat dari luas lokasi pasar maupun jumlah pedagang yang ada. Terletak di Kelurahan Calaca Kecamatan Wenang dengan letak lokasi pasar yang strategis dengan radius pelayanan regional membuat Pasar Bersehati melayani masyarakat yang berada di Kota Manado, Kecamatan Bunaken Kepulauan dan beberapa wilayah yang berbatasan dengan Kota Manado. Didalam RTRW Kota Manado, Kelurahan Calaca termasuk ke dalam Pusat Pelayanan Kota yang salah satunya meliputi pusat perdagangan dan jasa. Pembeli yang berbelanja di pasar Bersehati terdiri atas dua kategori. Kategori pertama, adalah masyarakat yang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari. Kategori kedua, adalah masyarakat yang berbelanja sejumlah komoditi untuk diolah dan dijual kembali. Pedagang yang berdagang di Pasar Bersehati tidak hanya berasal dari Kota Manado saja tetapi juga masyarakat yang berada di luar Kota Manado.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapatlah dirumuskan masalah yakni, bagaimana inventarisasi ikan ekonomis penting serta ketersediaan di Pasar Bersahati Manado

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis ikan ekonomis penting yang dipasarkan di pasar Bersehati Manado
2. Menginventarisasi dan ketersediaan jenis ikan ekonomis penting yang ditemui di Pasar Bersehati Manado

## METODOLOGI PENELITIAN

Dasar metode adalah survei dan sumber data primer berasal dari pedagang pengumpul dan pedagang pengecer sebagai pemasar ikan. yang. Bungin, (2010) menyatakan bahwa format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang diperoleh dari semua pihak yang terkait, oleh karenanya penelitian case study atau lebih dikenal dengan study kasus dianggap lebih tepat digunakan untuk penelitian ini. Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut (Nawawi, 2003).

## Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purphosive sampling* untuk responden pedagang pengecer, akan diambil 15 responden dengan asumsi peneliti bahwa informasi yang akan didapatkan adalah sama untuk kelengkapan data kualitatifnya. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan data secara sampling namun sengaja, dilakukan karena pertimbangan tertentu untuk memperoleh data yang representative (Sugiyono, 2008) Ada juga data yang berasal dari konsumen untuk melengkapi analisis kualitatif ini, melalui metode *accidental sampling*. atau sampling secara kebetulan, dimana data diambil secara kebetulan ketika konsumen ditemui sementara membeli produk tanpa perencanaan.

Kriteria responden adalah sudah menekuni pekerjaan selama 2 tahun, memiliki lapak, secara terus-menerus menekuni pekerjaannya sebagai penjual ikan di pasar Bersahati Manado.

Demikian Notoatmojo 2010, menyatakan Metode *accidental sampling* merupakan metode yang mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di tempat yang sesuai dengan konteks penelitian.

## Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2008), metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksud untuk memberikan bahasan atau penafsiran terhadap data-data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data deskriptif kualitatif memberikan gambaran keterangan dengan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan teori yang ada, dan penyampaiannya akan dituangkan secara gamblang dan terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah beberapa pedagang pengecer ikan yang sudah berkeluarga di Kelurahan Calaca dengan Jumlah 15 orang. Adapun profil responden seperti umur, pendidikan dan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Pengecer

Responden	Umur (thn)	Pendidikan	Tanggungan Keluarga
1	46	SD	3
2	42	-	2
3	48	SD	3
4	50	SD	1
5	47	SD	2
6	51	SD	2
7	43	SMP	2
8	56	SMA	1
9	40	SMP	3
10	51	SMP	2
11	49	SMP	1
12	40	SD	2
13	47	SD	3
14	41	SMA	1
15	50	SMP	1

Sumber: Data Primer, (2025)

Usia produktif berkisar 15-60 tahun memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan (Suyono dan Hermawan, 2013).

Terlihat bahwa umur responden termuda berumur 42 tahun dan umur tertua berumur 48 tahun. Hal ini menandakan bahwa pedagang ikan di Pasar Bersahati Kelurahan Calaca berada pada kelompok umur yang produktif.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan seseorang dapat merubah cara pandang dan berfikir orang tersebut. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang harusnya semakin pandai dan semakin bijaksana dalam menghadapi semua masalah yang ada, tak terkecuali dalam pekerjaannya. Pada tabel 4 terlihat bahwa pendidikan pedagang ikan di Pasar Bersahati Kelurahan Calaca hanya mencapai lulusan SD saja.

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya di tanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam rumah. Jumlah tanggungan keluarga ini sangat mempengaruhi kebutuhan rumah tangga yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pengeluaran rumah tangga pedagang ikan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga pedagang ikan semakin banyak kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi dan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan juga tergantung dari pendapatan yang diperoleh pedagang ikan.

Jumlah tanggungan keluarga pedagang pengecer di Pasar Bersahati paling terendah 1 orang dan yang paling tinggi 4 orang, pedagang ikan yang sedikit ini sangat meringankan beban keluarga pedagang ikan, dengan demikian dapat mensejahterakan kehidupan pedagang ikan.

#### **4.1 Ketersediaan Ikan Ekonomis di Pasar Bersahati**

Ikan ekonomis penting merupakan istilah dalam dunia perikanan dan kelautan yang digunakan untuk menyebut kelompok ikan yang memiliki nilai pasaran yang tinggi atau memiliki volume produksi yang tinggi pada sebagian besar wilayah penangkapan.

Kelompok ikan ekonomis penting umumnya merujuk kepada jenis-jenis ikan yang memiliki kualitas dan harga yang tinggi, dan menjadi target utama dalam operasi penangkapan ikan karena berpotensi untuk menembus pasar ekspor.

Beberapa kelompok ikan yang termasuk dalam kategori ini antara lain ikan Tuna, Kerapu, Kakap, Tenggiri, Cakalang, Kuweh, dan sebagainya. Meski demikian, ikan-ikan yang memiliki kualitas dan harga yang rendah, namun memiliki volume produksi yang tinggi juga seringkali dikategorikan sebagai ikan dengan nilai ekonomis penting. Beberapa kelompok ikan yang termasuk dalam kategori ini antara lain ikan Teri, Lemuru, Peperek, Layang, dan sebagainya.

Pasar Bersahati sendiri merupakan pasar ikan terbesar yang ada di kota Manado tentunya banyak sekali dijumpai ikan-ikan ekonomis penting diantaranya sebagai berikut.

##### **Ikan Cakalang**



Gambar Ikan Cakalang  
Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan cakalang yaitu sebagai berikut:

*Filum* : Chordata

*Kelas* : Actinopterygii

*Ordo* : Perciformes

*Famili* : Scombridae

*Tribus* : Thunnini

*Genus* : Katsuwonus

*Spesies* : *K. pelamis*

Cakalang memiliki tubuh yang padat, penampang bulat, *lateral line* melengkung ke bawah tepat di bawah sirip punggung kedua, sirip dada pendek dan berbentuk segitiga. Pada perairan Indonesia terdapat hubungan yang nyata antara kelimpahan cakalang dengan ikan pelagis kecil serta *plankton*. Semakin banyaknya ikan kecil dan *plankton*, maka cakalang akan berkumpul untuk mencari makan.

## Ikan Tuna





Gambar Ikan Tuna  
Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan tuna yaitu sebagai berikut:

*Filum: Chordata*

*Kelas: Actinopterygii*

*Ordo : Scombriformes*

*Famili : Scombridae*

*Subfamili : Scombrinae*

*Tribus : Thunnini*

Ikan tuna dicirikan oleh bentuk tubuh seperti torpedo yang ramping, kulit halus dengan sisik kecil, dua sirip punggung yang terpisah, sirip dada melengkung, dan ekor bercagak dengan dua lunas kecil. Warna tubuhnya umumnya biru gelap di atas dan perak di bawah, dengan daging merah tua karena kaya mioglobin.

## Ikan Deho (Tongkol)



Gambar Ikan Deho

Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan deho (tongkol) yaitu sebagai berikut:

*Filum : Chordata*

*Kelas : Actinopterygii*

*Ordo : Perciformes*

*Famili : Scombridae*

*Subfamili : Scombrinae*

*Tribus : Thunnini*

*Genus : Auxis*

*Spesies : A. rochei*

Ikan tongkol merupakan salah satu ikan yang termasuk kedalam ikan tuna kecil, yang memiliki badan memanjang, tidak memiliki sisik dan juga mempunyai sirip punggung yang sangat keras. Ikan tongkol ini termasuk kedalam famili scombridae dengan genus *euthynnus* yang memiliki ukuran yang lumayan besar, dengan panjang sekitar 50-60 cm dan juga berwarna abu-abu serta memiliki daging tebal berwarna merah tua.



## Ikan Ekor Kuning



Gambar Ikan Ekor Kuning  
Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan ekor kuning yaitu sebagai berikut:

*Filum: Chordata*

*Kelas: Actinopterygii*

*Ordo: Perciformes*

*Famili: Caesionidae*

Ikan ekor kuning dicirikan oleh tubuhnya yang memanjang, agak pipih, dan lebar, dengan warna biru keabu-abuan di bagian depan, dan sirip ekor serta bagian belakang berwarna kuning yang mencolok. Ikan ini memiliki tubuh ditutupi sisik tipis, dengan garis rusuk yang jelas, dan di bagian rahang atas terdapat satu rahang, sementara rahang bawahnya memiliki gigi taring dan gigi halus di langit-langit.

## Ikan Kakap Merah



Gambar Ikan Kakap Merah  
Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan kakap merah yaitu sebagai berikut:

*Filum* : Chordata

*Subfilum* : Vertebrata

*Kelas* : Pisces

*Subkelas* : Teleostei

*Ordo* : Percomorphi

*Subordo* : Percoidea

*Famili* : Lutjanidae

*Genus* : *Lutjanus*

*Spesies* : *Lutjanus sp.*

Ikan kakap merah (*Lutjanus sp*) mempunyai ciri tubuh yang memanjang dan melebar, gepeng atau lonjong, kepala cembung atau sedikit cekung. Jenis ikan ini umumnya bermulut lebar dan agak menjorok ke muka, gigi konikel pada taringtaringnya tersusun dalam satu atau dua baris dengan serangkaian gigi canin-nya yang berada pada bagian depan. Ikan ini mengalami pembesaran dengan bentuk segitiga maupun bentuk "V" dengan atau tanpa penambahan pada bagian ujung maupun penajaman. Bagian bawah pra penutup insang bergerigi dengan ujung berbentuk tonjolan yang tajam. Sirip punggung dan sirip duburnya terdiri dari jari jari keras dan jari-jari lunak.

## Ikan Selar



Gambar Ikan Selar  
Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan bobara yaitu sebagai berikut:

*Filum: Chordata*

*Kelas :Actinopterygii*

*Ordo :Carangiformes*

*Famili :Carangidae*

*Genus :Selar*

*Spesies :Selar crumenophthalmus*

Selar (*Selar crumenophthalmus*) adalah ikan laut yang hidup bergerombol diperairan pantai sampai kedalaman 80 m.

Panjang ikan ini dapat mencapai panjang 30 cm, umumnya 20 cm. Termasuk ikan pelagis kecil, ikan buas, penangkapan dengan pancing, bubu, jaring klotok, payang dan sejenisnya, purse seine, pukot banting, pukot selar, termasuk ikan buas, makanannya ikan-ikan kecil, krustasea, dipasarkan dalam bentuk segar, asin-kering, asin-rebus.



## Ikan Nila



Gambar Ikan Nila

Sumber Data : *Data Primer (2025)*

Klasifikasi ikan Nila yaitu sebagai berikut:

*Filum : Chordata*

*Kelas : Actinopterygii*

*Ordo : Cichliformes*

*Famili : Cichlidae*

*Genus : Oreochromis*

*Spesies : O. niloticus*

### 4.2 Inventarisasi Dan Ketersediaan Ikan Ekonomis di Pasar Bersahati

Inventarisasi adalah konsep yang tidak bisa dianggap sepele dalam manajemen aset. Ditinjau dari berbagai aspek dan disiplin ilmu, pengertian inventarisasi menurut para ahli mengungkapkan pentingnya melacak, menghitung, dan memahami aset-aset yang dimiliki. Dengan memahami konsep ini, kita dapat lebih menghargai pentingnya manajemen yang tepat terhadap sesuatu yang kita miliki, dan dalam dunia bisnis.

Dari data yang sudah penulis peroleh, penulis menyajikan data inventarisasi dalam bentuk tabel yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Inventarisasi Ikan pada Responden

Responden	Nama	Peran	Jenis Ikan yang dijual
-----------	------	-------	------------------------

1	Tole	Pengecer	Ikan Cakalang, Tuna, Deho
2	Ungke	Pengecer	Cakalang, Deho
3	Jovi	Pengecer	Selar, Deho
4	Franki	Pengecer	Cakalang, Deho,
5	Huda	Pengecer	Cakalang, Deho
6	Merry	Pengecer	Cakalang, Deho
7	Gita	Pengecer	Nila
8	Surya	Pengecer	Tuna, Cakalang Deho
9	Mela	Pengecer	Tuna, Cakalang, Deho
10	Gion	pengecer	Nila
11	Palnes	Pengecer	Kakap Merah, Bobara
12	Beny	pengecer	Ekor Kuning
13	Harce	Pengecer	Tuna, Cakalang, Deho
14	Onis	pengecer	Ekor Kuning, Selar
15	Donal	Pengecer	Tuna, Kakap Merah, Bobara

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa para pengecer menjual jenis ikan yang sama. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan para pengecer membeli ikan dagangannya dalam 1 tempat yakni ditempat pelelangan ikan Tuminting, Kota Manado sehingga penulis mengumpulkan data tentang pengecer di satu tempat yakni pasar Bersahati, Kota Manado.

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas perdagangan di pasar ikan, bagian ini menyajikan data penjualan ikan yang terperinci dari masing-masing responden. Data dalam tabel berikut mencakup total volume (kuantitas) penjualan ikan dalam satuan kilogram (kg) dan total nilai penjualan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang berhasil dicapai oleh setiap penjual ikan (responden) selama periode survei. Analisis terhadap angka-angka ini sangat krusial untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi pasar dan variasi kinerja ekonomi di antara para pedagang, sekaligus menjadi dasar untuk mengukur skala usaha mereka secara individual.

**Tabel 3. Ketersediaan Ikan Di Pasar Bersahati (per tahun)**

Nama Responden	Jenis Ikan Ekonomis Penting (Kg)							
	Cakalang	Tuna	Deho	Ekor Kuning	Kakap Merah	Bobara	Selar	Nila
Tole	11,760	40,320	11,760	0	0	0	0	0
Ungke	11,760	0	11,760	0	0	0	0	0
Jovi	0	0	23,520	0	0	0	11,760	0
Franki	23,520	0	11,760	0	0	0	0	0
Huda	11,760	0	11,760	0	0	0	0	0
Merry	11,760	0	23,520	0	0	0	0	0
Gita	0	0	0	0	0	0	0	11,760
Surya	11,760	11,760	11,760	0	0	0	0	0
Mela	11,760	40,320	11,760	0	0	0	0	0
Gion	0	0	0	0	0	0	0	23,520
Palnes	0	0	0	0	23,520	23,520	0	0
Beny	0	0	0	23,520	0	0	0	0
Harce	11,760	23,520	11,760	0	0	0	0	0
Onis	0	0	0	11,760	0	0	23,520	0
Donal	0	11,760	0	0	11,760	11,760	0	0
Jumlah	105,840	127,680	129,360	35,280	35,280	35,280	35,380	35,280
Total=574.560								



Berdasarkan data ketersediaan ikan di Pasar Bersahati per tahun, jenis ikan yang paling banyak tersedia adalah Deho dengan total 129.360 kg, diikuti oleh Tuna sebanyak 127.680 kg, dan Cakalang sebanyak 105,840 kg. Sementara itu, ikan Ekor Kuning, Kakap Merah, Bobara, Selar, dan Nila memiliki ketersediaan yang relatif lebih sedikit, masing-masing sebanyak 35.280 kg. Dari 13 responden yang tercatat, Tole dan Mela merupakan penyumbang utama ketersediaan Cakalang dan Tuna, sedangkan Palnes menyediakan Kakap Merah dan Bobara dalam jumlah signifikan. Beberapa responden hanya menyediakan jenis ikan tertentu, misalnya Gita dan Gion hanya menyediakan Nila, sementara Beny menyediakan Ekor Kuning. Total keseluruhan ketersediaan ikan yang tercatat di pasar mencapai 574.560 kg per tahun. Data ini menunjukkan variasi signifikan dalam penyediaan jenis ikan di Pasar Bersahati, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan pasokan dan pengelolaan stok ikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inventarisasi dan ketersediaan ikan ekonomis penting di Pasar Bersehati Manado, dapat disimpulkan bahwa Pasar Bersehati merupakan pasar tradisional terbesar dan paling aktif di Kota Manado, dengan aktivitas perdagangan yang berlangsung dari pukul 04:00 hingga 22:00 WITA. Lokasinya yang strategis, berada dekat pemukiman dan bersebelahan dengan Pelabuhan Manado, menjadikan pasar ini sebagai pusat utama distribusi ikan segar dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tuminting. Kondisi geografis dan aksesibilitas pasar turut mendukung tingginya arus perdagangan serta ketersediaan ikan sepanjang hari.

Profil responden menunjukkan bahwa pedagang pengecer yang menjadi sampel penelitian berada pada rentang usia produktif, yaitu 40–56 tahun, yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka. Meskipun tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah (didominasi lulusan SD dan SMP), hal tersebut tidak menghambat kemampuan mereka dalam menjalankan usaha sebagai pedagang ikan. Jumlah tanggungan keluarga yang berkisar antara 1 sampai 4 orang menunjukkan bahwa usaha penjualan ikan merupakan sumber penghidupan utama yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga para pedagang.

Inventarisasi ikan ekonomis penting di Pasar Bersehati menunjukkan bahwa terdapat beragam jenis ikan yang dijual oleh para pengecer. Dari hasil pengumpulan data, jenis ikan yang paling umum dan banyak tersedia adalah cakalang, tuna, dan deho, yang ditemukan hampir pada sebagian besar pedagang. Jumlah ketersediaan ketiga jenis ikan ini juga bervariasi, seperti Tole yang memiliki 11,760 kg cakalang, 40,320 kg tuna, dan 11,760 kg deho per tahun, serta Surya dan Mela yang memiliki jenis ikan yang sama dengan beberapa variasi jumlah. Selain itu, terdapat pula ikan bernilai ekonomis lain seperti ekor kuning, kakap merah, bobara, selar, dan nila, meskipun jumlahnya lebih sedikit dan hanya tersedia pada beberapa pedagang tertentu. Misalnya, Palnes menyediakan 23,520 kg kakap merah dan 23,520 kg bobara, sedangkan Gion memiliki 23,520kg nila per tahun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Bersehati memiliki ketersediaan ikan yang beragam dan mencakup berbagai jenis ikan ekonomis penting, terutama ikan pelagis seperti tuna, cakalang, dan deho. Dominasi ketiga jenis tersebut menandakan tingginya volume distribusi dari TPI Tuminting sebagai pemasok utama. Sementara itu, ikan-ikan seperti kakap merah, bobara, ekor kuning, dan nila tersedia dalam jumlah lebih terbatas. Keragaman komoditas ikan ini mencerminkan tingginya aktivitas

perdagangan serta pentingnya Pasar Bersehati sebagai pusat pemasaran hasil perikanan di Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggie, Renny Safety. "Studi Histopatologi Insang, Usus Dan Otot Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) Akibat Infestasi Parasit Protozoa Di Desa Carangpulang Dramaga Bogor." (2008).
- Badan Statistik – KKP. (2020). . Berkembangnya sentra kuliner di satu daerah
- Longdong, F.V., Edwin L.A.N, Djuwita R.R.A (2022). Distribution Patterns and Consumer Preferences on Demersal Fish in North Minahasa Distric. International Journal of Forest, Animal and Fisheries Research (IJFAF)ISSN: 2456-8791 Vol-6, Issue DOI: <https://dx.doi.org/10.22161/ijfaf.6.5>
- Nawawi, H., et al. "Soluble intercellular adhesion molecule-1 and interleukin-6 levels reflect endothelial dysfunction in patients with primary hypercholesterolaemia treated with atorvastatin." *Atherosclerosis* 169.2 (2003): 283-291.
- PIZAN, A. Marsambuana, et al. Potensi Lahan Budi Daya Tambak Dan Laut Dikabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 2005, 11.5: 43-50.
- Randall, Alan. "Resource economics: an economic approach to natural resource and environmental policy." (1987).
- Saanin H. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Bina Cipta.
- Widyastuti, Y. "Fermentasi silase dan manfaat probiotik silase bagi ruminansia." *Media Peternakan* 31.3 (2008).